

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis juga mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah dalam proses penelitian. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja keuangan (likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas) terhadap harga saham, penulis ungkapkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama peneliti dan judul	Hasil penelitian	Metode penelitian	Variabel
1.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  Oleh : Warsani Purnama Sari (2018).	Variabel <i>Rapid Ratio (QR)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak signifikan untuk, Rasio Cepat, Pengembalian Pada <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Penelitian kuantitatif	Variabel Independen: <i>Rapid Ratio (QR)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .  Variabel Dependen: Harga Saham

Lanjutan

2.	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45</p> <p>Oleh: Kharisma Agustria (2016)</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukan bahwa <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. sedangkan untuk <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.</p>	Metode kuantitatif	<p>Variabel Independen: <i>Earning Per Share (EPS)</i>, <i>Price Earning Ratio (PER)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i></p> <p>Variabel Dependen: Harga Saham</p>
3.	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014</p> <p>Oleh : Novita Sari (2016)</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh <i>Return on assets</i>, <i>Return on Equity</i> dan <i>Price to Book Value</i> mempengaruhi harga saham <i>Return on assets</i> dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk <i>Return on Equity</i> berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.</p>	Metode kuantitatif	<p>Variabel Independen: <i>Return on Assets</i>, <i>Return on Equity</i> dan <i>Price to Book Value</i></p> <p>Variabel Dependen: Harga Saham</p>

Lanjutan

4.	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013)</p> <p>Oleh : Jaqualine O.Y.Ponggohong, Sri Murni, Marjam Mangantar (2016)</p>	<p>Hasil uji t didapatkan hasil bahwa untuk variabel TATO, DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk variabel CR, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	Metode kuantitatif	<p>Variabel Independen: <i>Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset, dan Return On Equity</i></p> <p>Variabel dependen : Harga saham</p>
5.	<p>Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Bumh Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2015)</p> <p>Oleh: Randy Denilson (2020)</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk <i>Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk <i>Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL),</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>	Metode kuantitatif	<p>Variabel Independen: <i>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Earning Per Share (EPS).</i></p> <p>Variabel Dependen: Harga saham</p>

Lanjutan

6.	<p>Pengaruh <i>Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt to Equity Ratio</i> Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Oleh : Yuniap Mujati S, Meida Dzulqodah (2016)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif signifikan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, terdapat pengaruh positif tidak signifikan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, Terdapat pengaruh negatif signifikan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap harga saham, Terdapat pengaruh positif signifikan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap harga saham, Terdapat pengaruh tidak langsung <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap harga saham melalui <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> sedangkan yang terakhir Terdapat pengaruh tidak langsung <i>Price Earning Ratio (PER)</i> terhadap harga saham yang melalui <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>.</p>	Metode Kuantitatif	<p>Variabel Independen: <i>Earning Per Share (EPS)</i>, <i>Price Earning Ratio (PER)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></p> <p>Variabel Dependen : Harga Saham</p>
----	---	--	--------------------	--

Lanjutan

7.	<p>Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI</p> <p>Oleh: Reza Ayu Sekar Pratiwi dan Bambang Hadi Santuso (2019)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan <i>food and beverages</i>, <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>Earning Per Share</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham</p>	Metode kuantitatif	<p>Variabel bebas: CR, ROA, ROE dan EPS</p> <p>Variabel terikat: Harga Saham</p>
8.	<p><i>The Effect of Financial Ratios on Share Price Consumer Goods Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i></p> <p>for : Siska Wulandari (2020)</p>	<p><i>Net Profit variable Margin and Earning Per Share have no effect on stock prices, while the Dividend Per Share only has an effect has a positive and significant effect on stock prices in listed consumer goods sector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange during the research period.</i></p>	<i>This research is a quantitative</i>	<p><i>independent variable: Net Profit Margin, Earnings Per Share, Dividend Per Share, Price Stocks, Consumer Goods</i></p> <p><i>dependent variable: stock price</i></p>

## Persamaan dan Perbedaan

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu diatas adalah terletak pada pemilihan tema penelitian yaitu, sama-sama meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Selanjutnya perbedaan terletak pada periode dan obyek penelitian. Sedangkan pada penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan farmasi yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan informasi yang sudah dipublikasikan sebagai pemberitahuan yang akan memberikan sinyal bagi seorang investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi tersebut. Sinyal dapat tersebut tindakan yang diambil oleh manajemen dalam suatu perusahaan yang akan memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen dapat menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2014:186). Teori Sinyal merupakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dalam mengenai perusahaan yang akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak pemegang saham yang dimana perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirim sinyal dengan melalui laporan keuangan tahunan (Scott (2012:475)). Signal merupakan tindakan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen yang akan mengetahui informasi lebih lengkap lagi dan akurat yang terkait dengan internal perusahaan dan prospek

perusahaan di masa depan tersebut dari pada pihak investor (Febrianty, 2011). Teori Signalling berakar pada teori akuntansi pragmatik. Menurut Suwarjono (2012:32), teori akuntansi pragmatik dapat memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi dimana terhadap perubahan perilaku pada pemakai laporan. Informasi tersebut juga yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan tersebut yang melakukan pengumuman. Dengan adanya sinyal kinerja keuangan perusahaan yang baik otomatis pasar akan merespon dengan positif, begitu juga sebaliknya apabila kinerja keuangan perusahaan selalu negatif maka pasar yang akan meresponnya juga negatif.

Berdasarkan berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian teori sinyal merupakan informasi yang sudah dipublikasikan sebagai pemberitahuan bagi seorang investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Perusahaan yang memberitahukan informasi laporan tahunan dapat menjadi signal bagi pihak investor. Informasi tersebut sangat penting bagi para investor karena informasi tersebut digunakan para investor untuk mengevaluasi risiko relatif dalam setiap perusahaan sehingga bisa melakukan diversifikasi portofolio serta kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang telah diinginkan investor tersebut. Apabila perusahaan yang menjual sahamnya dan saham tersebut ingin dibeli oleh investor maka perusahaan tersebut harus mengungkapkan laporan keuangan tersebut saham secara terbuka dan transparan.

### **2.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja Keuangan adalah Layanan keuangan Keberhasilan perusahaan dari waktu ke waktu Ini menunjukkan kesehatan perusahaan. Menurut Fahmi (2012: 2). Kinerja keuangan merupakan suatu pokok untuk memperkirakan sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan aktivitas sesuai dengan aturan-aturan secara baik dan benar pada saat pelaksanaan keuangan, seperti standar akuntansi keuangan dalam membuat laporan keuangan yang sudah memenuhi standar atau ketentuan. Kinerja keuangan sangat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan dalam waktu tertentu, semakin baik kinerja keuangan dalam perusahaan maka akan semakin baik pula laba yang dihasilkan perusahaan. Hal itu akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut yang disebabkan oleh banyaknya permintaan akan saham perusahaan itu, sehingga harga saham dipasar akan menjadi naik (Arifin & Supriadi, 2013).

Menurut Munawir (2012:31) pengukuran kinerja keuangan mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui tingkat likuiditas yang digunakan untuk membuktikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yang digunakan untuk membuktikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yang digunakan untuk membuktikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

### **2.2.3 Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan di dalam suatu perusahaan pada periode yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam PSAK No.1 Tahun 2015 disebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu yang penyajiannya terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan dalam suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Menurut Herry (2016:3) laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan arti lain laporan keuangan tersebut berfungsi sebagai alat informasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, dapat menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2018:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, maksudnya keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat menggambarkan

keadaan yang mengenai posisi keuangan, kondisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu entitas pada periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak membutuhkan untuk pengambilan keputusan.

## 2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

### 1. *Balance Sheet* (Neraca)

*Balance Sheet* (neraca) merupakan laporan yang digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi dimana jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

### 2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

*Income Statement* (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang dapat menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini dapat dilihat jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian dapat dilihat jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

### 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Kemudian, laporan tersebut juga

dapat menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab yang terjadi perubahan modal di perusahaan.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar dalam suatu perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendataan atau pinjaman dari pihak-pihak lain. Sedangkan untuk arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Untuk arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

#### 5. Laporan Catatan Atas

Laporan Keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dapat dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang sudah disajikan. Laporan ini dapat memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga dapat menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat mamahami dengan jelas data yang sudah disajikan.

#### **2.2.4 Analisis Rasio Keuangan**

Pengertian analisis rasio keuangan menurut (Kasmir, 2018), rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Dalam perbandingan dapat dilakukan antara komponen yang ada didalam laporan keuangan. kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau periode-periode selanjutnya. Sedangkan Menurut Hery (2016:161-162), rasio keuangan

merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio membandingkan antara (1) unsur-unsur neraca (2) unsur-unsur laporan laba-rugi (3) unsur-unsur neraca dan laba-rugi, dan yang terakhir (4) rasio keuangan emiten satu dengan rasio keuangan emiten yang lainnya. Dari laporan laba-rugi dan neraca tersebut dapat disusun rasio keuangan sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan investor (Hery, 2016:132). Oleh karena itu Rasio keuangan yaitu nominal yang didapatkan dari hasil perbandingan satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan sedangkan menurut (Kasmir: 2018) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuiditas suatu perusahaan. Caranya yaitu dengan membandingkan komponen yang dineraca, adalah total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas terdapat tujuan dan manfaat, tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu untuk:

- a. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban/utang sebelum jatuh tempo.
- b. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar.

- c. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan dengan modal kerja perusahaan.
- d. Mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e. Sebagai alat perencanaan kedepan yang berhubungan dengan perencanaan kas dan utang.
- f. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari tahun ke tahun.
- g. Sebagai alat yang membantu pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya

Menurut Kasmir (2018:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan sebagai berikut:

a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas dengan kas seperti rekening giro atau tabungan bank (yang dapat ditarik setiap hari). Rasio kas yang tinggi maka jumlah uang tunai yang tersedia makin besar, maka utang akan cepat terlunasi.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu

perusahaan. Jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Semakin besar rasio cepat, maka akan semakin baik. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah *current ratio* (CR) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan dari seluruh aktiva lancar dalam menjamin seluruh utang lancarnya. Rasio ini digunakan karena menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Rasio ini dihitung dengan membagi asset lancar dibagi utang lancar. Jika Semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dan bagus, namun juga *current ratio* terlalu

tinggi juga dianggap tidak baik. Kerena setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan adanya masalah, (Weaver dan Weston dalam Fahmi,2011:124)

Kelebihan dalam *current ratio* setiap jumlah yang melebihi dividen saat ini harus digunakan untuk dividen, pembayaran utang jangka panjang, dan investasi yang dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. *Current ratio* yang tinggi dapat menguntungkan kreditor karena perusahaan akan membayar utang dengan tepat waktu. Sedangkan bagi pemegang saham *current ratio* yang tinggi tidak selalu menguntungkan terutama jika terdapat saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang yang besar dan persediaan yang terlalu besar dalam perusahaan.

## 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu untuk:

- a. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (contohnya angsuran pinjaman termasuk harga)
- c. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai utang.
- e. Mengukur seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.

- f. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
  - g. Menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih.
- Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah untuk mengetahui:
- a. Posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
  - b. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
  - c. Keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal.
  - d. Besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai utang.
  - e. Besarnya pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.
  - f. Besar bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
  - g. Besarnya dana pinjaman yang akan segera ditagih.

Menurut Kasmir (2018:156) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas sebagai berikut:

a. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika DAR tinggi maka pendanaan oleh utang semakin banyak menyebabkan semakin sulit perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Jika semakin tinggi DER maka menunjukkan total utang semakin besar dibandingkan modal sendiri. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. *Times Interest Earned*

Rasio ini juga diartikan oleh James Van Home sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga sama seperti *coverage ratio*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

d. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

*Fixed charge coverage* adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverag} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan pada rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio (DER)*. Karena DER dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka menunjukkan total utang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total *equity* (modal sendiri) sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Jadi jika semakin tinggi DER maka akan mempengaruhi investor untuk menanam saham di perusahaan tersebut. karena DER yang tinggi maka kewajiban jangka panjangnya juga tinggi, dimana DER yang tinggi melebihi modal sendiri akan membuat perusahaan memiliki resiko tinggi.

### 3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

#### a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio perputaran modal yang digunakan untuk menilai seberapa banyak modal kerja yang berputar dalam satu periode tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

c. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

d. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini rasio aktivitas tidak digunakan karena pada penelitian terdahulu rasio yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Dari ketiga rasio tersebut telah menggambarkan modal kerja, sumber pendanaan dan ukuran profitabilitas yang dibutuhkan oleh pemegang saham sehingga memudahkannya untuk mengambil keputusan.

#### 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan adalah untuk:

- a. Mengukur laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengukur berapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah untuk mengetahui:

- a. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Posisi laba perusahaan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
- c. Perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2018:199) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas sebagai berikut:

a. *Return On Assets (ROA)*

Rasio roa digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan yang didapat perusahaan dapat membuat investor tertarik dalam membeli saham perusahaan ini sehingga harga saham dalam perusahaan tersebut akan naik Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mngendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban, operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Sales}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang hasil pengembalian ekuitas memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin baik karena pihak manajemen dapat memaksimalkan tingkat pengembalian pada investor atas setiap modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Equity}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan pada rasio profitabilitas adalah *return on assets (ROA)*. Karena digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Pada dasarnya *return on asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dimana, jika semakin besar ROA semakin besar juga keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka akan menarik investor untuk menanam saham diperusahaan tersebut.

## 2.2.4 Saham

### 1. Pengertian Saham

Menurut PSAK No.42 tahun 2015, saham adalah surat berharga, yang merupakan surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga yang ada di pasar tempat surat tersebut diperjual belikan (Nor Hadi, 2013:67). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham adalah hak kepemilikan yang dapat dijual oleh suatu perusahaan (Jogiyanto (2018:141)). Saham adalah kertas yang berisi tentang nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan bagi setiap pemegang saham (Fahmi (2014:323)).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian saham merupakan surat tanda bukti kepemilikan modal atau investasi yang ada di dalam saham tersebut tercantum jumlah nominal, nama perusahaan, dan kewajiban yang dimiliki sehingga memiliki berhak atas dividend dan merupakan klaim yang paling akhir urutannya dan hak tersebut apabila perusahaan mengalami kebangkrutan.

### 2. Jenis-jenis Saham

Ada beberapa jenis saham yang menurut nor hadi (2013:68) dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Dilihat dari hak yang melekat pada saham
  1. Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap claim. Saham ini paling banyak digunakan untuk bisa menarik dana dari masyarakat sehingga menarik dapat minat para investor.
  2. Saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang paling istimewa dan dapat menempatkan pemiliknya paling awal terhadap claim. Saham preferen dapat memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi, namun tidak selamanya saham preferen dapat memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.
- b. Dilihat dari cara peralihan
  1. Saham atas unjuk (*bearer stock*) merupakan saham tersebut tidak tertulis nama pemilik sehingga mudah dipindah tangankan atau dialikan kepemilikannya seperti uang. Jika sertifikat saham tersebut hilang atau pindah tangan, maka pemegang saham tidak dapat meminta duplikasinya.
  2. Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya dan cara untuk peralihannya harus melalui prosedur tertentu dan harus tercatat dalam buku daftar pemegang saham perusahaan. Jika sertifikat saham hilang, pemegang saham dapat meminta pengganti sertifikat saham tersebut karena namanya sudah tertera dalam buku pemegang saham perusahaan tersebut.

## 2.2.5 Harga Saham

### 1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang berada di pasar modal. Semakin tinggi permintaan dibandingkan penawaran tersebut maka akan semakin tinggi juga harga saham tersebut (Jogiyanto, 2018:143). Harga pada pasar rill merupakan harga yang paling mudah untuk ditentukan karena harga tersebut adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar merupakan harga penutupannya (*closing price*) (Musdalifah Azis (2015:80)). Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat (Darmaji dan Fakhrudi (2012:102))

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham bisa diartikan harga dari suatu saham yang ditentukan pasar saham yang sedang berlangsung dengan berdasarkan permintaan dan penawaran harga di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh investor untuk melakukan investasi karena harga saham menunjukkan persentase emiten.

## 2. Jenis-jenis Harga Saham

Dalam penentuan harga saham, prakteknya mengacu pada berbagai pendekatan teori penilaian. Investor akan lebih memperhatikan dalam pemilihan perusahaan itu apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik, dalam keadaan baru didirikan, atau dalam keadaan bangkrut. Pemodal yang bijaksana akan mempertimbangkan rasio usaha perusahaan meskipun perlu diingat bahwa tidak ada bursa saham yang terus menerus naik dan tidak ada bursa saham yang terus menerus turun. Menurut Bodie (2014:217) Ada beberapa macam harga saham, yaitu:

- a. Harga nominal, merupakan nilai yang sudah ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang akan dikeluarkan.
- b. Harga saham perdana, merupakan harga saham tersebut yang sebelum dicatatkan di bursa efek.
- c. Harga pasar, merupakan harga jual saham yang dari investor salah satunya kepada investor yang lain di bursa efek.
- d. Harga pembukuan, merupakan harga saham yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.
- e. Harga tertinggi, merupakan harga saham yang paling tinggi yang terjadi pada saat hari bursa, harga terendah, menggunakan harga saham yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa.

## **2.3 Pengaruh antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap harga saham**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menggambarkan dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendek (kasmir,2018:130). Rasio ini menunjukkan bahwa dalam kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan rasio likuiditas adalah *Current ratio (CR)*. Rasio ini dapat membandingkan *liabilitas* jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau aktiva lancar yang tersedia untuk dapat memenuhi liabilitas tersebut. Jika Semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan sangat berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan dapat memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Aktiva lancar ini yang dimaksud seperti kas, piutang, surat berharga dan persediaan. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan dalam perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reza Ayu Sekar dan Bambang Hadi Santoso (2019) yang menemukan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

### 2.3.2 Pengaruh *Retrun On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk perbandingan dalam mengukur kekuatan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan (Hanafi, 2016). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik manajemen yang menggunakan untuk semua aktiva yang menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam penelitian tersebut yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *retrun on asset (ROA)*. Rasio ini menghubungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan yang didapat perusahaan dapat membuat investor tertarik dalam membeli saham perusahaan ini sehingga harga saham dalam perusahaan tersebut akan naik. *Return on assets (ROA)* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan tersebut. *Return on assets (ROA)* merupakan suatu ukuran bagaimana efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu hasil pengembalian investasi menunjukkan bahwa produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik dan begitu juga sebaliknya. Dalam artian rasio tersebut digunakan untuk melakukan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaaan. (Alisarjunip (2014). Hal tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari (2016) dan Jaqualine, dkk (2016) yang memperoleh hasil bahwa *retrun on assets (ROA)* yang berpengaruh positif terhadap harga saham.

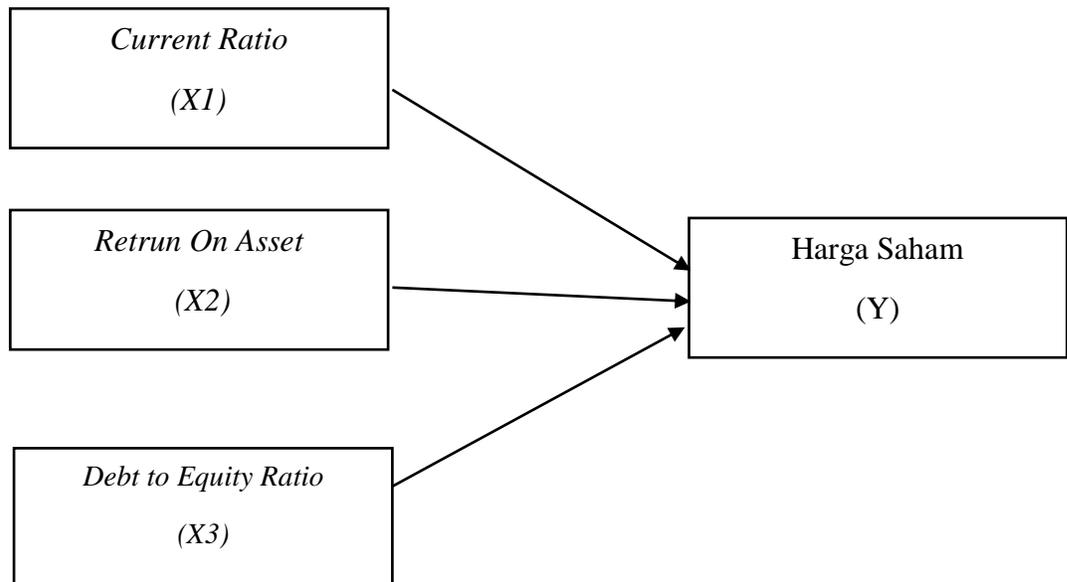
### **2.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham**

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* menurut kasmir (2018:150) merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik aset perusahaan dibayar dan kewajiban. Artinya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam penelitian ini yang digunakan rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan tersebut. Semakin tinggi DER akan menunjukkan bahwa tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga akan semakin berat. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham termasuk dividen yang diterima nanti, karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. DER tersebut akan dapat mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan ini, karena investor pasti lebih akan tertarik pada saham yang tidak terlalu menanggung banyak beban dalam hutang perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Panggohong dkk (2016) yang berpengaruh positif terhadap harga saham.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencoba untuk mencari bukti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan Kinerja keuangan diproksi dengan rasio-rasio keuangan seperti *current ratio (CR)*, *return on asset (ROA)* dan *debt to equity ratio (DER)*. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.

Pada dasarnya perusahaan yang baik kinerjanya yang mempunyai harga saham yang tinggi, dikarenakan dalam dunia investasi harga saham dapat dievaluasi menurut kinerja perusahaan, dimana meningkatnya harga saham, maka suatu perusahaan akan dikatakan semakin baik kinerjanya (Jogiyanto, 2018).



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dalam rumusan masalah tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelelitian ini adalah:

H1: *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

H2: *Return on assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

H3: *Debt on Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.